

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kepuasan perajin gula kelapa kristal terhadap kinerja kemitraan dengan PT. Holos Integra di Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Bentuk kemitraan yang terjalin antara perajin gula kelapa kristal dan PT. Holos Integra merupakan pola kemitraan *inti-plasma*. PT. Holos Integra berperan sebagai inti, memberikan pembinaan teknis, sertifikasi organik, pelatihan, serta menjamin pemasaran produk. Sedangkan perajin sebagai plasma bertugas memproduksi gula kelapa kristal sesuai dengan standar dan mutu standar organik yang ditetapkan perusahaan.
2. Tingkat kepuasan perajin terhadap kinerja kemitraan secara keseluruhan berada pada kategori puas. Perajin menilai bahwa kemitraan telah berjalan dengan baik, terutama dalam aspek jaminan yang mencakup kepastian pemasaran produk, peningkatan pendapatan, dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan organik. Beberapa aspek seperti bukti fisik dan daya tanggap masih memerlukan peningkatan agar pelaksanaannya lebih sesuai dengan harapan perajin di seluruh wilayah mitra.
3. Kesesuaian antara harapan dan kinerja menunjukkan empat indikator yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki, yaitu kualitas peralatan produksi, ketepatan pengambilan produk, respons terhadap perubahan harga pasar, dan kepedulian terhadap kesejahteraan perajin. Keempat indikator tersebut belum optimal. Peningkatan terhadap aspek-aspek tersebut diharapkan dapat memperkuat hubungan kemitraan dan meningkatkan kepuasan perajin ke tingkat yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. PT. Holos Integra perlu mengevaluasi kebutuhan dan pemerataan alat produksi pada setiap kelompok perajin. Pendataan dan pembaruan alat perlu disesuaikan dengan kapasitas produksi, serta dapat diterapkan sistem peminjaman bersama untuk meningkatkan efisiensi dan menjaga mutu.
2. Sistem penjadwalan pengambilan produk perlu diperbaiki agar lebih teratur dan mudah dipantau. Penjadwalan berbasis wilayah dan waktu kesepakatan, didukung media komunikasi digital sederhana, dapat memperlancar koordinasi dan meningkatkan kepercayaan perajin.
3. Transparansi informasi harga perlu diperkuat agar kebijakan perusahaan lebih responsif terhadap perubahan pasar. Penyampaian informasi harga secara rutin serta kebijakan penyesuaian harga dapat mempertimbangkan kondisi pasar dan biaya produksi dapat meningkatkan rasa keadilan dan loyalitas perajin.
4. Program kesejahteraan perajin dan pembinaan terpadu perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Kegiatan seperti pelatihan manajemen usaha, peningkatan kapasitas teknis, serta kerja sama dengan lembaga jaminan sosial seperti BPJS Ketenagakerjaan dapat meningkatkan kesejahteraan dan rasa keadilan dan loyalitas perajin.
5. Penelitian ini memiliki keterbatasan variabel. Variabel seperti transparansi harga, partisipasi perajin, persepsi keadilan mitra, akses permodalan, dan keberlanjutan hubungan kemitraan belum dianalisis dan dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya untuk menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh.